

**BENTUK DAN FAKTOR RESILIENSI KORBAN *DATING  
VIOLENCE* DI KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN  
PEMALANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Oleh:**

**ELLSY EKA SAFITRI LUVIANI  
1717101057**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**

**BENTUK DAN FAKTOR RESILIENSI TERHADAP KORBAN *DATING VIOLENCE*  
DI KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

**ELLSY EKA SAFITRI LUVIANI**

**1717101057**

**ABSTRAK**

Resiliensi merupakan kemampuan dari seorang individu untuk bangkit dari keadaan terpuruknya untuk keadaan yang lebih baik. Resiliensi yang dilakukan oleh individu dilakukan dengan berbagai macam cara yang mana dianggap baik oleh individu yang melakukan resiliensi.

*Dating violence* merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk mengintimidasi pasangan dengan ancaman atau bahkan dalam bentuk fisik. Sebenarnya pacaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh dua orang untuk saling mengenal dan saling memahami sebelum melakukan pernikahan supaya ada kecocokan sebelum melangkah ke jenjang yang lebih serius yaitu ikatan pernikahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi terhadap korban dating violence. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian di analisis dengan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan 2 subyek penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk dating violence yang diterima oleh subyek EY yaitu sodomi beserta pemerkosaan, pemukulan pada area kepala dan bentakan hingga perkataan kasar. Dan penggunaan resiliensi pada subyek EY dengan cara menulis, memperbanyak ibadah, optimis, membatasi pergaulan dan berobat ke psikiater. Dan yang dilakukan oleh subyek LI yaitu dengan cara meyakinkan bahwa akan membuahkan hasil pengorbanan yang dilakukan, melampiasikan pada pekerjaan, memotivasi diri sendiri dan bercerita pada sahabat.

**Kata Kunci :** Resiliensi, *Dating Violence*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	11
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Tinjauan Pustaka .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Resiliensi .....	18
1. Pengertian Resiliensi .....	18
2. Bentuk-Bentuk Resiliensi .....	21
3. Faktor-Faktor Resiliensi.....	22
4. Komponen Resiliensi .....	23
5. Fungsi Resiliensi .....	25
B. Dating Violence .....	26
1. Pengertian Dating Violence .....	26
2. Bentuk-Bentuk Dating Violence .....	32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dating Violence .....	33
4. Dampak Dating Violence.....	35
5. Pencegahan Terhadap Dating Violence .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Obyek dan Subyek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Sumber Data.....	43

#### **BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Objek.....	44
1. Subyek EY .....	44
1.1. Biografi subyek EY (Subyek Penelitian) .....	44
1.2. Bentuk dating violence yang diterima oleh subyek EY .....	46
1.3. Bentuk resiliensi yang dilakukan oleh subyek EY.....	47
1.4. Faktor resiliensi yang dilakukan oleh subyek EY .....	51
2. Subyek LI.....	52
2.1. Biografi subyek LI (Subyek Penelitian).....	52
2.2. Bentuk dating violence yang diterima oleh subyek LI.....	53
2.3. Bentuk resiliensi yang dilakukan oleh subyek LI .....	54
2.4. Faktor resiliensi yang dilakukan oleh subyek LI .....	56
B. Analisis Data .....	57
1. Analisis Terhadap Subyek EY .....	57
1.1. Analisis terhadap bentuk dating violence yang diterima subyek EY.....	58
1.2. Analisis terhadap bentuk resiliensi yang dilakukan subyek EY .....	58
1.3. Analisis terhadap faktor resiliensi yang dilakukan subyek EY.....	59
2. Analisis Terhadap Subyek LI.....	60
2.1. Analisis terhadap bentuk dating violence yang diterima subyek LI .....	60
2.2. Analisis terhadap bentuk resiliensi yang dilakukan subyek LI.....	60
2.3. Analisis terhadap faktor resiliensi yang dilakukan subyek LI .....	62

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
C. Penutup.....	64

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat dipungkiri tidak akan lepas dengan interaksi sosial antar individu. Tanpa kita ketahui dan tanpa kita sadari setiap interaksi sosial antar individu akan berpengaruh dengan satu dan lainnya, bias berpengaruh positif dan juga bias berpengaruh negatif. Di saat dewasa awal seperti ini ada berbagai tugas perkembangan yang harus dilakukan masing-masing individu salah satunya Intimacy. Intimacy merupakan tahapan dimana individu untuk melakukan pendekatan dengan orang lain, baik dalam bentuk pertemanan atau hubungan yang lebih mendalam, jika hal intimacy tidak terpenuhi maka individu akan merasakan perasaan yang terisolasi dan juga tidak bisa membawa diri dalam pergaulan atau lingkungan sekitar. *Intimacy* memberikan ruang bagi individu untuk mulai memperluas pergaulannya untuk berteman dan menemukan pasangan hidup. Pada masa ini juga, individu sudah memulai mengembangkan keintiman dengan lawan jenis dengan membangun komitmen untuk melangkai ke jenjang pernikahan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan perkembangan ini adalah dengan berpacaran.<sup>1</sup>

Ketertarikan antar individu yang melebihi sekedar pertemanan dan mengarah pada komitmen akan dikenal dengan istilah pacaran. Pengertian pacaran yang dijelaskan oleh Knight dengan mendefinisikan pacaran dalam arti sepenuhnya dimana hal itu menyangkut hubungan antara seorang pria dan wanita.<sup>2</sup> Pacaran merupakan hubungan eksklusif yang dijalani oleh dua orang

---

<sup>1</sup> Ari Prastiwi dan Ayu Septi P., "Gambaran Acceptance Of Dating Violence Pada Dewasa Awal Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran", *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 64.

<sup>2</sup> Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, (Riau: Zanafa Publishing, 2014), hlm. 3.

individu yang sangat penting bagi dewasa muda. Terlebih saat ini telah banyak ditemukan studi-studi terkini mengenai permasalahan yang terjadi dalam hubungan pacaran yang dapat menurunkan kondisi mental individu. Individu yang menjalani pacaran diharapkan mampu menyelesaikan konflik-konflik dalam hubungan mereka untuk menjaga hubungannya agar tetap baik.<sup>3</sup>

Relasi dalam berpacaran seringkali diasumsikan menjadi lembah kenikmatan dalam percintaan dari kedua belah pihak yang menjalani hubungan berpacaran. Dan cinta menjadi sebuah alat integritas dari masing-masing individu dan tidak ada habisnya di perbincangkan oleh berbagai sudut pandang. Tentunya aktualisasi dalam berpacaran pada masing-masing pasangan dan aktualisasi ini dibutuhkan dalam hubungan pacaran seperti merangkul, berpegangan tangan bahkan mencium. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak akan berpisah, kemudian muncul lah rasa ingin memiliki dan diakui. Dan hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam hubungan pacaran. Ketimpangan yang biasa diterima dalam hubungan berpacaran dalam bentuk ketidakseimbangan akses, hak dan ketidaksesuaian perilaku satu hubungan.<sup>4</sup>

Pada kenyataannya dalam berpacaran seseorang akan melakukan apa saja yang ingin ia ketahui tentang kematangan seksual yang dialaminya, bahkan tidak memikirkan apakah hal tersebut akan berakibat baik atau buruk bagi agama serta kehidupannya. Pacaran yang tidak sehat akan terjadi di masa pubertas dimana mereka akan memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap kematangan seksual yang sedang dialaminya. Sebenarnya pacaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh dua orang untuk saling mengenal dan

---

<sup>3</sup> Fenny Indrawati, Ryrin Sani, dan Jessica Ariela, "Hubungan Antara Harapan dan Kualitas Hubungan Pada Dewasa Muda Yang Sedang Menjalani Pacaran", *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018, hlm. 72.

<sup>4</sup> Dian Kurnia Sari, "Kekerasan Dalam Pacaran Pada Ruang Akademik Studi Kasus IAIN Tulungagung", *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 61.

saling memahami sebelum melakukan pernikahan supaya ada kecocokan sebelum melangkah ke jenjang yang lebih serius yaitu ikatan pernikahan.<sup>5</sup>

Pada usia 18-24 tahun dikategorikan pada masa remaja akhir dan dewasa awal. Pada masa peralihan ini seseorang akan mendapat berbagai tuntutan dan juga hal-hal yang baru. Dalam bentuk emosi pada masa remaja akhir yang akan menuju peralihan dewasa akan mudah merasakan marah, emosi yang tidak stabil, cara berfikirnya berdasarkan sebab dan akibat, takut, cemas, jealousy dan envy. Konteks pacaran sebenarnya mempunyai dua konteks yaitu konteks positif dan konteks yang negatif. Penyampaian emosi yang kurang tepat akan berakibat permasalahan yang justru dapat merugikan diri sendiri bahkan pasangan.<sup>6</sup>

Pacaran (*dating*) dapat dilihat sebagai relasi antara laki-laki dan perempuan yang saling memiliki ketertarikan satu sama lain secara emosional dikarenakan memiliki perasaan yang istimewa. Perasaan tersebut dapat diartikan sebagai perasaan cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki antara satu sama lain. Oleh karena itu, tidak jarang muncul pendapat bahwa di masa pacaran tidak akan terjadi kekerasan karena beranggapan didalam pacaran tersebut hanya diliputi oleh rasa romantisme yang besar. Namun faktanya merujuk pada Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan tahun 2016 mengindikasikan terjadinya peningkatan dalam kasus kekerasan dalam pacaran beberapa tahun terakhir. Kekerasan yang sama memiliki pola yang sama di setiap tahunnya dan menduduki posisi kedua tertinggi setelah kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kekerasan juga menunjukkan ketimpangan antara relasi laki-laki dan perempuan yang juga menjadi akar permasalahannya. Beberapa kajian mengenai dating

---

<sup>5</sup> Lilies Marlynda, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa", *Jurnal Edukasi*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 41-42.

<sup>6</sup> Puspita Megawati, Zainul Anwar dan Alifa Nabilah Masturah, "Hubungan Regulasi Emosi dengan Perilaku Kekerasan dalam Berpacaran Mahasiswa", *Ejournal-UMM*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm.215-216.

violence menjelaskan mengenai beberapa faktor yang membuat korban bertahan dalam menjalani pacaran. Pertama, yaitu faktor psikologis yang cenderung akan merasakan cemas terutama pada usia emerging adulthood yaitu diusia 18-25 tahun dengan periode perkembangan baru, dimana individu mulai mengeksplorasi identitas salah satunya yang berkaitan dengan percintaan. Memutuskan hubungan percintaan dengan pasangan dianggap sebagai hal yang salah dikarenakan mereka mempunyai tujuan untuk menikah dan mempunyai perasaan tertentu jika tidak memiliki pasangan diusia tertentu. Kedua faktor non-psikologis yang menjadi faktor diluar diri individu. Ketergantungan baik secara materi dan non-materi pada pasangan seperti terbiasa diantar jemput, di hadiahi suatu barang, di bayarkan makanan hingga memperoleh jatah uang tiap bulan. Dalam hal tersebut kekerasan dalam pacaran berupa fisik, psikis dan ekomomi.<sup>7</sup>

Berdasarkan catatan masyarakat ke Komisi Nasional (KOMNAS) perempuan dalam Siaran Pers Catatan Tahunan (CATAHU) 2019 melaporkan dalam skala nasional, jumlah kasus dalam 2016 tercatat 1.799 kasus, tahun 2017 naik menjadi 2.227 kasus dan tahun 2018 meningkat hingga 14% menjadi 3.118 kasus. Lebih memrphatinkannya lagi yaitu sangat tingginya kasus incest (hubungan seks dengan orangtua atau saudara kandung), tahun 2018 tercatat 1071 kasus di seluruh Indonesia. Selain itu Komnas Perempuan juga mencatat jumlah kasus kekerasan dalam konteks pencabulan oleh pacar yang jumlahnya paling banyak yaitu 1.750 kasus.<sup>8</sup> Pelecehan seksual terhadap perempuan khususnya pemerkosaan, sudah tidak lagi dipandang sebagai masalah antar individu belaka, melainkan merupakan sebuah problem sosial

---

<sup>7</sup> Intan Permata Sari, “Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa : Studi Refleksi Pengalaman Perempuan”, *Jurnal Dimensia*, Vol. 7, No. 1, Maret 2018, hlm. 65-66.

<sup>8</sup> Joko Suwandi, Chusniatun, dan Kuswardani, “Karakteristik Kekerasan Seksual Terhadap Anak Perempuan Di Wonogiri dan Boyolali”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 29, No. 1, Juni 2019, hlm. 66.



terkait dengan hak asasi manusia, khususnya dalam perlindungan dari segala bentuk penyiksaan, kekerasan, kekejaman, dan pengabaian martabat manusia.<sup>9</sup>

Kekerasan dapat diartikan sebagai : a) perihal yang bersifat, berciri keras, b) perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan kerusakan fisik atau barang, c) paksaan. Pengertian kekerasan seksual juga dapat pula diartikan sebuah tindakan ataupun intimidasi yang berhubungan dengan suatu keintiman atau dengan hubungan seksualitas yang telah dilakukan oleh pelaku kepada korbannya yang dilakukan dengan cara memaksanya, yang dapat berakibat si korban menderita secara fisik, materi, mental dan juga psikisnya. Kejahatan kesusilaan secara umum dapat diartikan merupakan perbuatan yang melanggar kesusilaan yang sengaja merusak kesopanan dimuka umum atau dengan kata lain tidak atas kemauan si korban melalui ancaman kekerasan.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Hayati yang mengatakan bahwa kekerasan pada dasarnya semua bentuk perilaku, baik verbal maupun non-verbal, yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang, terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lainnya yang menyebabkan efek negatif secara fisik, emosional, dan psikologis terhadap orang yang menjadi sasarannya.<sup>11</sup> Menurut Abdul Wahid, salah satu praktik seks yang menyimpang adalah bentuk kekerasan seksual yang dilakukan dengan cara kekerasan, diluar ikatan perkawinan yang sah dan juga bertentangan dengan ajaran islam.<sup>12</sup>

Kekerasan seksual merupakan setiap tindakan penyerangan yang bersifat seksual ditujukan kepada perempuan, baik bersifat fisik maupun non

---

<sup>9</sup> Supanto, "Pelecehan Seksual Sebagai Kekerasan Gender:Antisipasi Hukum Pidana", *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. XXX, No. 3, Juli-September, hlm. 289.

<sup>10</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 180.

<sup>11</sup> Ekdari Sulistyarningsih & Faturochman, "Dampak Psikologis Perkosaan", No. 1, Juni 2002, hlm. 9.

<sup>12</sup> Abdul Wahid & Muhammad Irfan , *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2001), hlm. 32.

fisik dan juga tanpa memperdulikan ada atau tidaknya hubungan personal antara pelaku dengan korbannya.<sup>13</sup>

Banyak perempuan yang menjadi korban masih trauma karena mengalami kekerasan seksual dan rentan menjadi korban.<sup>14</sup>

Hubungan pacaran dipercaya dapat membantu dapat membantu kedua belah pihak untuk membentuk komitmen dalam hubungan yang lebih serius untuk menuju ke jenjang selanjutnya yaitu pernikahan. Meski demikian hubungan ikatan seperti pacaran tidak lepas dari terjadinya konflik. Konflik dapat terjadi akibat dari perbedaan pendapat pada pasangan, namun konflik juga dapat bermanfaat untuk menciptakan kematangan dalam hubungan romantisme. Cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan konflik antar pasangan yaitu dengan bersikap terbuka dan jujur dalam berkomunikasi. Walker membentuk 3 siklus kekerasan dalam hubungan romantisme dalam pacaran, yaitu fase tension building (adanya konflik yang memuncak pada pasangan, sehingga menimbulkan perseteruan), fase violence (korban mengalami kekerasan dalam bentuk psikologis, fisik hingga seksual), dan fase honeymoon (pelaku menampilkan rasa bersalah, meminta maaf, dan berjanji untuk tidak melakukannya kembali).<sup>15</sup>

Terdapat satu fenomena yang sering terjadi dalam pacaran yaitu kekerasan dalam pacaran. Berdasarkan *The American Psychological Association* kekerasan dalam pacaran merupakan tindakan penganiayaan fisik atau psikologis yang bertujuan untuk mendapatkan otoritas atau kontrol. Usaha dalam mendapatkan kontrol ini, tidak membatasi pelakunya laki-laki dan korbannya perempuan, tetapi bisa terjadi sebaliknya. Kekerasan dalam

---

<sup>13</sup> Aroma Elmina Martha, *Perempuan Kekerasan dan Hukum*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 36.

<sup>14</sup> Sulistyowati Irianto dan Lidwina Inge Nurtjahyo, *Perempuan di Persidangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm 1.

<sup>15</sup> Sheila Grace, Pradipta Christy Prastiwi, dan Grace Indrawati, "Hubungan Antara Rasa Percaya Dalam Hubungan Romantis Kekerasan Dalam Pacaran Pada Perempuan Dewasa Muda Di Jakarta", *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 170-171.

pacaran yang sering dilakukan yaitu kekerasan fisik dan verbal. Kekerasan fisik meliputi, dipukul dan dicekik. Dan kekerasan verbal meliputi, body shaming, dibentak, dan kekerasan seksual seperti dipaksa untuk melakukan aktivitas seksual tanpa persetujuan korban. Kekerasan yang terjadi dapat memberikan dampak yang negatif berupa munculnya rasa depresi, rasa tidak berdaya, stress, sakit dibagian tubuh, merasa rendah diri, bahkan mengalami trauma hingga depresi berat. Pada kenyataannya yang terjadi korban kekerasan dalam pacaran bukan hanya perempuan saja melainkan laki-laki juga bisa mengalami hal serupa. Pembahasan mengenai kekerasan dalam pacaran jarang dilakukan secara terbuka, bahkan untuk mengakui dirinya yang pernah menjadi korban kekerasan dalam pacaran pun jarang dilakukan oleh yang bersangkutan. Banyak yang memilih untuk diam dan korban menolak untuk diberikan pertolongan. Fenomena kekerasan dalam pacaran dapat dikaitkan dengan Acceptance of Dating Violence yang merupakan suatu sikap dan perilaku penerimaan yang dilakukan oleh korban pada perilaku agresi yang dilakukan oleh pasangannya dalam hubungan pacaran. Acceptance of Dating Violence memiliki dampak yang berbeda-beda pada setiap korbannya. Tidak semua korbannya memiliki perasaan atau pandangan jika kekerasan yang dia alami memiliki dampak yang buruk. Pada korban yang merasa dating violence memiliki dampak yang buruk, akan muncul perasaan tertekan dan cenderung tidak menikmati hubungan romantisme berpacaran. Namun pada korban yang merasa kekerasan yang didapatkan sebagai suatu ungkapan cinta, maka penerimaannya cukup lebih besar sehingga tidak banyak berdampak negatif bagi kehidupannya karena ia tetap menikmati hubungan romantisme yang terjalin. Fisher dan Bidell menyatakan jika dewasa awal yang melakukan dating violence seharusnya sudah memiliki pemikiran yang logis mengenai hubungan yang tidak sehat serta dampaknya yang dirasakan oleh diri

sendiri.<sup>16</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Hayati yang mengatakan bahwa kekerasan pada dasarnya semua bentuk perilaku, baik verbal maupun non-verbal, yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang, terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lainnya yang menyebabkan efek negatif secara fisik, emosional, dan psikologis terhadap orang yang menjadi sasarannya.<sup>17</sup>

Kekerasan adalah suatu tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual atau psikologis. Kekerasan yang terjadi biasanya terdiri dari beberapa jenis yaitu, fisik, mental atau psikis, ekonomi dan seksual. Dari segi fisik kekerasan yang dilakukan contohnya memukul, meninju, menendang, menjambak, menjambak dan lain sebagainya. Dari segi mental kekerasan yang biasanya terjadi yaitu cemburu yang berlebihan, pemaksaan, memaki-maki di depan umum dan lain sebagainya. Dalam hal ekonomi misalnya meminjam tanpa mengembalikan barang dari pasangan, selalu minta ditraktir, meminta uang dan lainnya. Kekerasan dalam hal seksual contohnya dipaksa dicium, merab-raba bagian tubuh tertentu, dan memaksa melakukan aktivitas seksual lain hingga pemerkosaan.<sup>18</sup>

Kesadaran masyarakat mengenai kekerasan dalam pacaran belum cukup terkenal seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Hubungan berpacaran seringkali diasumsikan dengan hubungan yang penuh kasih sayang dan selalu harmonis, namun pada faktanya tidaklah selalu seperti yang diharapkan dan bentuknya bisa dari ancaman hingga pemerkosaan. Kekerasan dalam pacaran mengandung beberapa pelanggaran beberapa prinsip relasi

---

<sup>16</sup> Ari Prastiwi dan Ayu Septi P., “Gambaran Acceptance Of Dating Violence Pada Dewasa Awal Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran”, *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 64-66.

<sup>17</sup> Ekandari Sulistyarningsih dan Faturochman, “Dampak Psikologis Perkosaan”, Vol. 1, No. 1, Juni 2002, hlm. 9.

<sup>18</sup> Florentius Yogie Pratama dan Hasni Diana, “Studi Perilaku Dating Violence Pada Mahasiswa di Kabupaten Pringsewu”, *Joernal of Psychological Perspective*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 56.

antar manusia dalam islam. Seperti yang disampaikan dalam hadist dibawah ini:

عن أبي سعيد قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abi Saïd RA, dia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa diantara kamu yang melihat kemungkaran, hendaklah ia merubah/mencegah dengan tangannya (kekuasaan), jika ia tidak mampu maka gunakanlah lidahnya (lisannya), dan jika tidak mampu maka dengan hatinya (merasakan tidak senang dan tidak setuju) dan itu adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)

Berdasarkan hadis di atas, ada beberapa hal yang bisa dilakukan untu mencegah setiap bentuk kekerasan termasuk kekerasan dalam pacaran. Pertama, penyikapan hati dengan cara menciptakan kesadaran bagi setiap individu tentang adanya bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran sehingga mampu mengambil sikap tidak setuju pada tindakan tersebut dan mengambil posisi mencegah dirinya sendiri dari menjadi pelaku maupun korban. Kedua, penyikapan lisan dengan cara sosialisasi secara lisan (maupun tulisan) tentang bahaya kekerasan dalam pacaran sehingga timbul kesadaran untuk menciptakan lingkungan keluarga, pergaulan, sekolah, pekerjaan yang tidak memberi ruang bagi terjadinya kekerasan dalam pacaran. Ketiga, penyikapan melalui kekuasaan atau otoritas. Misalnya dengan melakukan perlindungan hukum. Meskipun tidak ada aturan perundangan tentang kekerasan dalam pacaran secara spesifik, namun penting untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran yang membahayakan seperti pemukulan, pemaksaan hubungan seksual, dan lainnya ke ranah hukum yang telah ada sehingga pelaku dapat menerima sanksi yang sepadan dan korban pun dapat perlindungan yang layak. Fenomena diatas menunjukkan tindakan kekerasan

dalam pacaran (*Dating Violence*) yang terjadi saat ini cukup mengkhawatirkan dan sangat merugikan bagi korban. Melihat persoalan diatas, alasan peneliti memilih topik ini karena dinilai bahwa persoalan tersebut dapat memberikan dampak yang cukup serius untuk korban. Dampak dari kekerasan dalam pacaran (*Dating Violence*) akan mempengaruhi keadaan fisik, mental atau psikis, ekonomi dan seksual korban. Pada kasus kekerasan dalam pacaran (*Dating Violence*) laki-laki pun bisa menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh perempuan atau pacarnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan kasus yang akan peneliti buktikan jika korban kekerasan dalam pacaran (*Dating Violence*) tidak hanya perempuan, tetapi laki-laki pun bisa menjadi korban dating violence yaitu dalam bentuk psikis dan ekonomi. Penelitian ini akan berfokus pada dua orang remaja korban dating violence dengan keadaan masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Yang pertama, penelitian ini akan fokus meneliti pada perempuan yang beralamat di Desa Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, yang pernah mengalami pelecehan seksual. Yaitu seorang perempuan yang berinisial EY, EY secara sukarela menceritakan kisahnya kepada peneliti mengenai dirinya yang pernah mengalami pelecehan seksual oleh pacarnya sendiri di sebuah kontrakan. Subyek EY menceritakan dirinya secara paksa di lecehkan dengan cara di perkosa dan juga di sodomi oleh pacarnya. Dirinya sangat terpukul dan mengalami trauma yang cukup dalam dan merasa sangat membenci mantan pacarnya tersebut sampai dengan saat ini.
2. Yang kedua, ini terjadi pada seorang remaja laki-laki di desa Petanjungan kecamatan Petarukan kabupaten Pemalang yang akan peneliti beri inisial LI. LI yaitu salah satu korban dating violence laki-laki yan dilakukan oleh

---

<sup>19</sup> Puji Untari, "Hubungan Antara Empati Dengan Sikap Pemaaf Pada Remaja Putri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran", *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 2, No 2, 2014, hlm. 91.

pacarnya. LI menjadi korban dating violence, LI mengaku sering dimintai menanggung semua kebutuhan hidup pacarnya dalam bentuk ekonomi, selain itu LI juga sering di marahin dan di umpat menggunakan kata-kata yang kasar jika LI tidak menuruti kemauan pacarnya. Hal ini membuat LI bingung, stress dan frustasi. Di lain hal LI sangat mencintai pacarnya dan mengabaikan perasaanya walaupun terkadang merasa sakit dan bingung hal ini sebenarnya normal atau tidak.

Melihat kedua persoalan dating violence diatas peneliti memilih topik ini karena dinilai bahwa persoalan tersebut akan menjadi penghambat masa depan dan kesehatan mental bagi korban. Dampak dari dating violence yang dirasakan oleh korban akan sangat mungkin menampilkan perilaku yang menyimpang pada remaja dan merusak diri, seperti mencoba dan ketergantungan pada obat-obatan adiktif dan alkohol, perilaku seks yang bebas, agresivitas dan aktivitas yang kriminal.<sup>20</sup>

Resiliensi ialah kemampuan insani yang dimiliki oleh seseorang, kelompok, atau masyarakat yang dimungkinkan untuk menanggapi, mencegah, mengurangi atau bahkan menghilangkan efek buruk dari kondisi yang merugikan, bahkan kondisi yang menyesatkan menjadi suatu hal wajar untuk diatasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang resiliensi korban kekerasan dalam pacaran (dating violence) oleh pacarnya dengan judul **“Bentuk Dan Faktor Resiliensi Terhadap Korban *Dating Violence* Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang**

## **B. Definisi Operasional**

---

<sup>20</sup> Achie Sudiarti Luhulima, *Pemahaman Bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*, (Jakarta: P.T. Alumni, 2000), hlm. 40.

<sup>21</sup> Merlin Indriani, Skripsi: *“Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orangtua”*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm 13.

Definisi operasional ini bermaksud supaya dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan penelitian ini adalah:

#### 1. Resiliensi

Resiliensi menurut Groberg merupakan kapasitas manusia untuk mengurangi, mengatasi, menjadi kuat dan berubah dikarenakan pengalaman yang telah dialami. Ini menjadikan suatu individu untuk bersikap lebih positif dibandingkan dengan sebelumnya, individu akan menjadi lebih kuat karena hal yang telah terjadi dalam hidupnya kemudian akan membentuknya dan juga akan mampu beradaptasi karena kondisi yang telah dialaminya. Menurut Sholichatun resiliensi bukan merupakan karakter kepribadian melainkan sebuah proses untuk membantu mengurangi resiko seorang individu dalam menghadapi tekanan. Kemudian dapat disimpulkan resiliensi merupakan kepastian manusia yang harus dimiliki untuk menghadapi, mengatasi dan juga kuat atas segala pengalaman yang telah dilalui.<sup>22</sup>

Secara operasional resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh korban dating violence agar terhindar dari stres dan trauma yang dialaminya akibat dating violence.

#### 2. *Dating Violence*

*Dating violence* merupakan tindakan atau ancaman yang dilakukan secara sengaja baik melalui perilaku, perkataan atau mimik wajah yang dilakukan secara salah satu pihak kepada pihak lain dalam hubungan pacaran, yang ditujukan untuk memperoleh dan mempertahankan kekuatan atau kekuasaan dan kontrol atas pasangannya dalam hubungan pacaran. Hal ini disebabkan karena kecemburuan, mengontrol perilaku, perubahan suasana hati yang tidak bisa di prediksi atau di ramal, alkohol dan penggunaan obat,

---

<sup>22</sup> Merlin Indriani, Skripsi: “*Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orangtua*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 13-15



ledakan kemarahan, mempunyai masalah dengan teman dan keluarga dan menggunakan kekuatannya ketika sedang bertengkar dengan pasangannya.<sup>23</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk *dating violence* yang dialami oleh subyek (EY dan LI) di Pematang ?
2. Resiliensi apa yang dilakukan oleh subyek (EY dan LI) di kecamatan Petarukan kabupaten Pematang dalam menghadapi *dating violence* ?
3. Apa faktor resiliensi dari kedua subyek penelitian (EY dan LI) di kecamatan Petarukan kabupaten Pematang ?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor *dating violence* dan resiliensi yang digunakan dalam menghadapi *dating violence* di kecamatan Petarukan kabupaten Pematang.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara teoritis dan menambah wawasan tentang resiliensi terhadap korban *dating violence* di kecamatan Petarukan kabupaten Pematang.

##### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengetahui resiliensi terhadap korban *dating violence*.

---

<sup>23</sup> Dendy Setyadi, Skripsi: “Kekerasan Dalam Pacaran (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Karangnongko Tahun Ajaran 2012/2013 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Layanan Bimbingan Pribadi Sosial)”, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2013), hlm. 9.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga menambah wawasan pengetahuan baik secara teori maupun kenyataan mengenai resiliensi terhadap korban *dating violence*.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut serta menambah referensi penelitian mengenai resiliensi terhadap korban *dating violence*.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat untuk pentingnya mencegah terjadinya *dating violence*.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain adalah:

Pertama, Skripsi oleh Caesarin Hidayati dengan judul “Hubungan Self Control Dengan Intensi Dating Violence Pada Remaja Akhir”, Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang yang dilakukan pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui self control pada remaja korban *dating violence*. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan 426 subyek yang diteliti. Hasil penelitian yang ditemukan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara self control dengan intensi *dating violence* pada remaja akhir yang dapat diartikan semakin tingginya self control maka semakin rendah pula terjadinya intensi *dating violence* pada remaja. Self control dapat dilakukan dengan mengontrol emosi dan mengendahkan perilaku negatif.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai perilaku *dating violence* pada remaja. Sedangkan

---

<sup>24</sup> Caesarin Hidayati. Skripsi: “*Hubungan Self Control Dengan Intensi Dating Violence Pada Remaja Akhir*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 18.

perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan lebih fokus cara untuk mencegah terjadinya dating violence secara terus menerus dengan menerapkan self control sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas berbagai macam resiliensi dari dampak akibat terjadinya dating violence pada remaja.

Kedua, Jurnal oleh Babby Hasmayni dengan judul “Dampak Psikologi Dating Violence Remaja di SMA Tugama Medan”, Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area yang dilakukan pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak apa saja karena perilaku dating violence pada remaja. Jenis penelitian metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang berbentuk *rating scale* dengan pernyataan-pernyataan terbuka yang diberikan pilihan jawaban terdiri dari 1 sampai 4, dimana angka 1 berarti tidak pernah, 2 berarti pernah, 3 berarti sering dan 4 berarti sangat sering. Dan metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson. Hasil dari penelitian ini perilaku kekerasan dalam pacaran atau dating violence meninggalkan berbagai macam dampak yang baik fisik maupun psikis bagi korbannya. Secara fisik bisa berupa memar dan patah tulang. Sedangkan secara psikis bisa berupa sakit hati, harga diri yang terluka, perasaan terhina, cemas dan murung.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama sama membahas mengenai perilaku dating violence. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini hanya membahas mengenai perilaku dating violence dampaknya sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas perilaku dating violence, dampak dan juga resiliensi yang digunakan untuk mengurangi dampak dari dating violence.

---

<sup>25</sup> Babby Hasmayni, “Dampak Psikologi Dating Violence Remaja Di SMA Tugama Medan”, *Jurnal Diversita*, Vol. 1, No. 1, Juli 2015, hlm. 3-4.

Ketiga, Skripsi oleh Dendy Setyadi dengan judul “Kekerasan Dalam Pacaran (Studi Deskriptif pada Siswa XI SMA N 1 Karangnongko Tahun Ajaran 2012/2013 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Layanan Bimbingan Pribadi Sosial)”, Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma yang dilakukan pada tahun 2013. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perilaku kekerasan dalam pacaran atau dating violence yang dialami siswa di SMA N 1 Karangnongko Klaten serta proses menyelesaikan permasalahannya melalui bimbingan konseling. Jenis dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu kekerasan dalam pacaran atau dating violence dapat terjadi dalam segala aspek yang akan berdampak secara fisik maupun psikis dan berharap agar guru pembimbing agar memperhatikan kebutuhan dan memberikan arahan mengenai bentuk-bentuk dating violence kepada para siswa yang mengalami dating violence sebagai pengurangan akibat dampak yang ditimbulkan tersebut.<sup>26</sup>

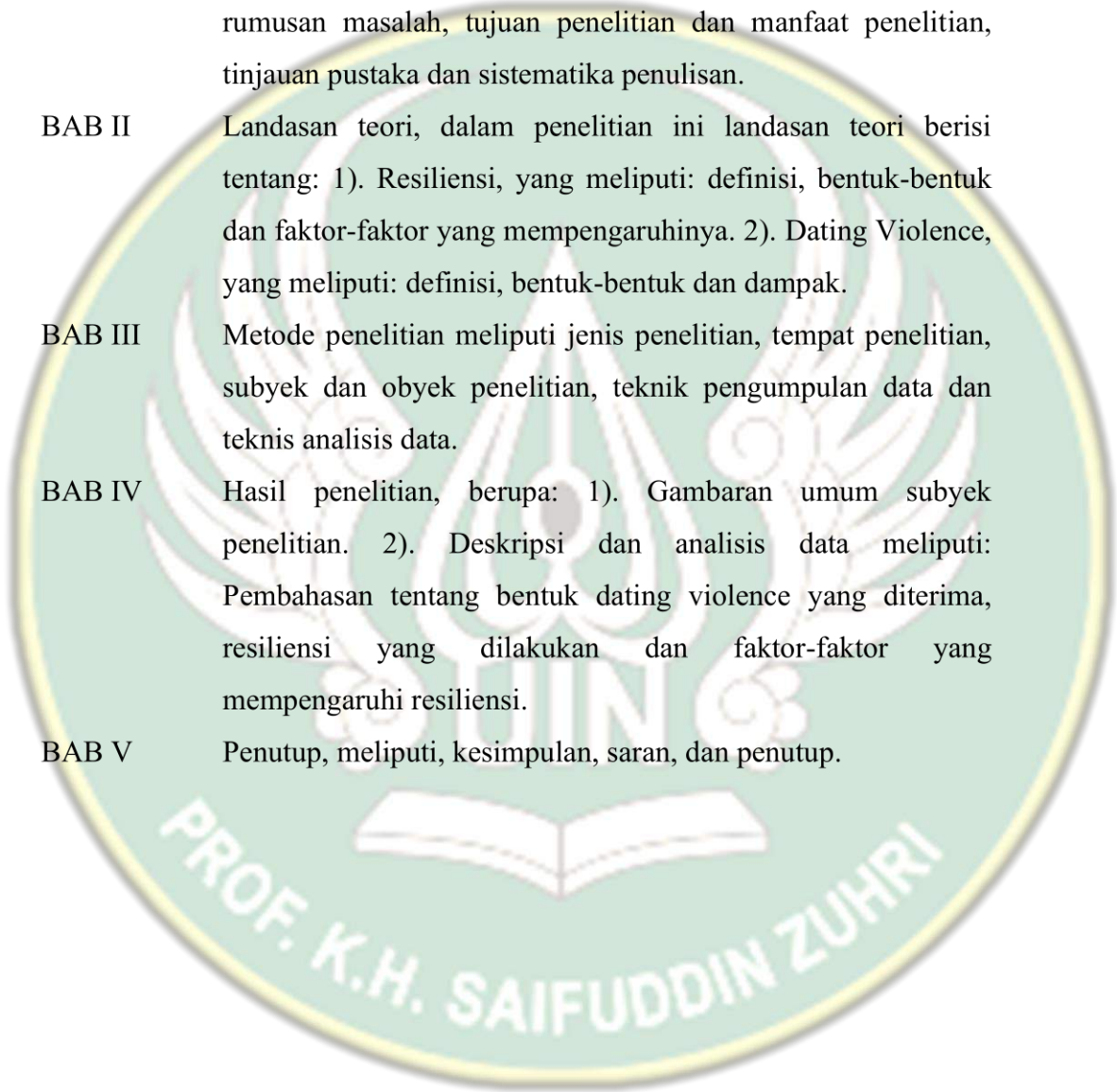
Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan digunakan yaitu sama-sama membahas mengenai dampak dating violence serta cara mengatasinya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan subyek yang banyak yang semuanya masih duduk di bangku sekolah yang merupakan remaja awal dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua subyek remaja akhir.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yaitu merupakan suatu susunan dari penulisan skripsi untuk mempermudah penelitian dan pemahaman terhadap skripsi ini, maka secara garis besar peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Dendy Setyadi. Skripsi: “Kekerasan Dalam Pacaran (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Karangnongko Tahun Ajaran 2012/2013 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Layanan Bimbingan Pribadi Sosial)”, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2013), hlm. 59.

- 
- BAB I           Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, definisi operasional rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.
- BAB II           Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang: 1). Resiliensi, yang meliputi: definisi, bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. 2). Dating Violence, yang meliputi: definisi, bentuk-bentuk dan dampak.
- BAB III          Metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.
- BAB IV          Hasil penelitian, berupa: 1). Gambaran umum subyek penelitian. 2). Deskripsi dan analisis data meliputi: Pembahasan tentang bentuk dating violence yang diterima, resiliensi yang dilakukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi.
- BAB V          Penutup, meliputi, kesimpulan, saran, dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Faktor Dan Bentuk Resiliensi Korban *Dating Violence* Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk *dating violence* yang telah diterima oleh kedua subyek yaitu yang pertama diterima oleh subyek EY dalam bentuk pemerkosaan dan sodomi (*Sexual Abuse*), pukulan pada area kepalanya (*Physical Abuse*) dan caci maki (*Emotional Abuse*). Dan bentuk *dating violence* yang diterima oleh subyek LI yaitu dalam bentuk cacian (*Emotional Abuse*) dan meminta pemenuhan kebutuhan ekonomi (*Financial Abuse*).
2. Bentuk resiliensi yang dilakukan oleh kedua subyek yaitu yang pertama oleh subyek EY dengan cara menulis, memperbanyak ibadah, optimis, membatasi pergaulan dan berobat ke psikiater. Dan yang dilakukan oleh subyek LI yaitu dengan cara meyakinkan bahwa akan membuahkan hasil pengorbanan yang dilakukan, melampiaskan pada pekerjaan, memotivasi diri sendiri dan bercerita pada sahabat.
3. Faktor yang mempengaruhi proses resiliensi kedua subyek yaitu yang pertama dari subyek EY yaitu berupa bangga terhadap diri sendiri, memiliki Allah swt dan optimis. Dan untuk subyek LI yaitu yakin dan mampu mengatasi.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Faktor Dan Bentuk Resiliensi Korban *Dating Violence* Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya, maka diperoleh saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi subyek penelitian (EY dan LI) penulis selalu berharap agar selalu berperilaku baik bukan hanya saat mengalami suatu permasalahan. Dan mampu mengambil hikmah atas masalah yang sedang dihadapi dan terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri.
2. Bagi penelitian selanjutnya, resiliensi dapat memberikan peluang untuk dilakukan penelitian selanjutnya, sehingga ada perkembangan khasanah perilmuan.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Bentuk Dan Faktor Resiliensi Korban *Dating Violence* Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang”. Dengan menyadari keterbatasan peneliti yang melakukan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Dalam hal ini kritik dan saran untuk peneliti sangat diharapkan guna untuk membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan pembaca.

Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah mendukung dari awal sampai akhirnya skripsi ini, semoga Allah meridhoi perjuangan kita dan menerima semua amal baik kita. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Irfan. Dkk. 2020. *“Resiliensi Komunitas Pesantren Terhadap Radikalisme (Social Bonding, Social Bridging, Social Linking)”*. Jakarta. CSRC UIN Jakarta.
- Adhawiyah, Andhini Yudiasari. Afandi, Nur Aziz. Wahyuni, Hera. 2015. “Efektivitas Pelatihan Mindfulness Terhadap Penurunan Stress Korban Kekerasan Dalam Pacaran (KDP)”, *Jurnal Pamator*, Vol. 8, No. 2.
- Agustin, Sri. Yusuf, Nuufa. Anggraini, Ryzky Diah. 2020. “Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Pencegahan Kekerasan Dalam Pacaran”, *Jurnal Abdimas Mahakam*, Vol. 4, No. 2.
- Amalia, Mia. 2011. “Kekerasan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Dan Sosiokultural”, *Jurnal Wawasan Hukum*, Vol. 25, No. 2.
- Andayani, Budi. Ardhanita, Lis. 2005. “Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 32, No. 2.
- Anis, Muhammad. 2011. “Pembinaan Anak Tanpa Kekerasan Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar)”, *Jurnal-Al-Qadau*, Vol. 5, No. 1.
- Anjari, Warih. 2014. “Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan”, *E-Journal Widya Yustisia*, Vol. 1. No. 1.
- Ariela, Jessica. Indrawati, Fenny. Sani, Ryrin. 2018. “Hubungan Antara Harapan dan Kualitas Hubungan Pada Dewasa Muda Yang Sedang Mengalami Pacaran”, *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 5, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 1966. *“Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta. Bina Aksara.
- Azwar, Saifudin. 1998. *“Metode Penelitian”*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Cahyadi, Jacky. Baktiar, Fenny. Damajanti, Maria Nala. 2014. “Perancangan Media Komunikasi Visual Tentang Perilaku Pacaran Sehat Bagi Remaja Indonesia”, *Jurnal DKV Adiwarna*, Vol. 1, No. 4.
- Damaiyanti, Mukhriyah. Nurwindawati. 2021. “Hubungan Antara Konflik dengan Perilaku Kekerasan dalam Hubungan Pacaran Pada Remaja Di Samarinda”, *Jurnal Borneo Student Research*, Vol. 2, No. 2.



- Damaiyanti, Mukhriyah. Safitri, Devi Rahmalia. 2020. "Hubungan antara Cemburu dengan Perilaku Kekerasan dalam Hubungan Pacaran pada Remaja di Samarinda", *Borneo Student Research*, Vol. 2, No. 1.
- Dharmawan, Arya Hadi. Yudhistira Saraswati. 2014. "Resiliensi Nafkah Rumah Tangga Petani Hutan Rakyat Di Kecamatan Giriwoyo, Wonogiri", *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 2, No. 1.
- Diana, Hasni. Pratama, Florentius Yogie. 2020. "Studi Perilaku Dating Violence Pada Mahasiswa Di Kabupten Pringsewu", *Joernal Of Psychological Perspective*, Vol. 2, No. 1.
- Diana, Hasni. Pratama, Florentius Yogie. 2020. "Studi Perilaku Dating Violence Pada Mahasiswa Di Kabupaten Pringsewu", *Journal of Psychological Perspective*, Vol. 2, No. 1.
- El-Hakim, Luqman. 2014. "*Fenomena Pacaran Dua Remaja*". Riau. Zanafa Publishing.
- Faturochman. Sulistyaningsih, Ekandari. 2002. "*Dampak Psikologis Perkosaan*". No. 1.
- Fitri, Ilya Aida Darliyah. 2016. *Gambaran Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Jakarta, Skripsi*. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Fuadi, Salis Irvan. 2018. "Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak (Child Abuse) Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Agama Islam)", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 18, No. 1.
- Gunawan, Imam. 2014. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*". Jakarta. Bumi Aksara.
- Hanani, Chadiza Ayumas. 2019. *Pengaruh Self-esteem Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Kedokteran, Skripsi*. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqqadum*, Vol. 8, No. 1.
- Hasmayni, Babby. 2015. "Dampak Psikologis Dating Violence Remaja Di SMA Tugama Medan", *Jurnal Diversita*, Vol. 1, No. 1.
- Herdiana, Ikke. Rizza, Muhammad. 2012. "Resiliensi Pada Narapidana Laki-Laki di Madaeng", *Jurnal Psikologi dan Kepribadian Sosial*, Vol. 1, No. 3.

- Hidayat, Eva Nuriyah. Rusyidi, Binahayati. 2020. "Kekerasan Dalam Pacaran: Faktor Risiko Dan Pelindung Serta Implikasinya Terhadap Upaya Pencegahannya", *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 6, No. 2.
- Hikmat, Mahi M. 2014. "Metopen Penelitian: Dalam Perspektif Komunikasi dan Sastra". Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Huberman. Miles. 1992. "Analisis Data Kualitatif". Yogyakarta. UII.
- Indrawati, Grace. Grace, Sheila. Prastiwi, Pradipta Christy. 2018. "Hubungan Antara Rasa Percaya Dalam Hubungan Romantis Kekerasan Dalam Pacaran Pada Perempuan Dewasa Muda Di Jakarta". *Jurnal Psikologi Ulayat*. Vol. 5, No. 1.
- Indriani, Merlin. 2018. *Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orangtua*, Skripsi. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Irfan, Muhammad. Wahid, Abdul. "Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual". Bandung. PT. Rifeka Aditama.
- Khairul. Hidayati, Nurul. 2017. "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FSIP Unisyah*, Vol. 2, No. 2.
- Khoirunnisa, Riza Noviana. Maslahah, Hilyatul. 2020. "Resiliensi Pada Remaja Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 7, No. 2.
- Khoirunnisa, Riza Noviana. Maslahah, Hilyatul. 2020. "Resiliensi Pada Remaja Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 7, No. 1.
- Koentjaningrat. 1993. "Metode-Metode Penelitian Masyarakat". Jakarta. PT. Gramedia.
- Kuswardani. Suwandi, Joko. Chusniatun. 2019. "Karakteristik Kekerasan Seksual Terhadap Anak Perempuan Di Wonogiri dan Boyolali", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 29, No. 1.
- Luhulima, Achie Sudiarti. 2020. "Pemahaman Bentuk Tindak-Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya". Jakarta. PT. Alumni.
- Maraji's, Maria Magdalintan Kalvari Puspita. 2020. "Resiliensi Pada Penyintas Bunuh Diri", Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Mariyati, Lely Ika. Lestari, Fiqqi Anggun. 2015. "Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Down Syndrom Di Sidoarjo", *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 1.

- Marlynda, Lilies. 2017. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa", *Jurnal Edukasi*, Vol. 3, No. 1.
- Martha, Aroma Elmina. 2003. "*Perempuan Kekerasan dan Hukum*". Yogyakarta. UII Press.
- Masturah, Alifa Nabilah. Megawati, Puspita. Anwar, Zainul. 2019. "Hubungan Regulasi Emosi dengan Perilaku Kekerasan dalam Berpacaran Mahasiswa", *Ejournal-UMM*, Vol. 7, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2016. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung, Remaja Rosdakarya Offset.
- Munawaroh, Fitri. Pragholapati, Andria. 2020. "Resiliensi Pada Lansia", *Jurnal Surya Muda*, Vol. 2, No. 1.
- Novianti, Ria. 2018. "Orangtua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak", *Jurnal Educhild*, Vol. 7, No. 1.
- Nurtjahyo, Lidwina Inge. Irianto, Sulistyowati. 2006. "*Perempuan di Persidangan*". Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- P., Ayu Septi. Prastiwi, Ari. 2020. "Gambaran Acceptance of Dating Violence Pada Dewasa Awal Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran", *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, Vol. 9, No. 2.
- P., Pradna Pramesti. Riza Diah A.K. 2012. "Resiliensi Guru di Sekolah Terpencil", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 1, No. 2.
- Pongoh, Hendrik W. Manumpahani, Edwin. Goni, Shirley Y.V.I. 2016. "Kajian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologi Anak Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat", *E-Journal Acta Diurna*, Vol. 5, No. 1.
- Prastiwi, Ayu. P, Ayu Septi. 2020. "Gambaran Acceptance of Dating Violence Pada Dewasa Awal Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran", *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, Vol. 9, No. 2.
- Primadini, Asih. 2014. *Resiliensi Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kost-Kostan di Kelurahan kandang Limun Bengkulu)*, Skripsi. Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Salve, Henny Regina. Anisa Nur Ripah. Intaglia Harsanti. 2019. "Kecerdasan Emosional dan Resiliensi Pada Ibu Dengan Anak Disabilitas", *Jurnal Psikologi*, Vol. 12, No. 1.
- Sari, Dian Kurnia. 2018. "Kekerasan Dalam Pacaran Dalam Ruang Akademik Studi Kasus IAIN Tulungagung", *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2 No. 1.

- Sari, Intan Permata. 2018. "Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan", *Jurnal Dimensia*, Vol. 7, No. 1.
- Setyadi, Dendy. 2013. *Kekerasan Dalam Pacaran (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Karangnongko Ajaran 2012/2013 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Layanan Bimbingan Pribadi Sosial)*, Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Sudarsono. 1997. "Kenakalan Remaja". Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2018. 2018. "Pacaran dan Perilaku Seksual Remaja Provinsi Sulawesi Barat (Analisis Data Survei Kinerja Akuntabilitas Program Remaja 2007)", *Jurnal Ilmiah Maju*, Vol. 1, No. 2.
- Supanto. 20. "Pelecehan Seksual Sebagai Kekerasan Gender: Antisipasi Hukum Pidana", *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. XXX, No. 3.
- Supradewi, Ratna. Azamiani. 2015. "Hubungan sikap Laki-Laki Terhadap Kesetaraan Gender Dengan Kekerasan Dalam Pacaran", *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 1.
- Syahriati, Elida. Mardiyah, Ainul. Satriana, Dwi Puspita. 2017. "Peranan Dukungan Sosial Dalam Mencegah Kekerasan Dalam Pacaran: Studi Korelasi Pada Remaja Di Jakarta", *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 4, No. 1.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. "Pengantar Metode Penelitian", Yogyakarta, Teras.
- Temple, Jeff. R. Wolfie, David A. 2018. "Adolescent Dating Violence". Canada. Academic Press.
- Untari, Puji. 2014. "Hubungan Antara Empati Dengan Sikap Pemaaf Pada Remaja Putri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran", *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 2, No. 2.
- Widyasastra, Dimas. Waluya, Doni. 2016. "Kajian Pertumbuhan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jawa Barat", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2.
- Yanuvianti, Milda. Zahra, Ghaida Putri. 2017. "Hubungan Antara Kekerasan Dalam Berpacaran (Dating Violence) Dengan Self Esteem Pada Wanita Korban KDP Di Kota Bandung", *Jurnal Prosiding Psikologi*, Vol. 3, No. 2.